

JURNAL ILMIAH TARBIYAH UMAT (JITU)

Terakreditasi Nasional No.164/E/KPT/2021

Jl. Madatte, Kec. Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91311
Email: jitu@ddipolman.ac.id Website: <https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu>

Volume 12 No 1 Juni 2022
<https://doi.org/10.36915/jitu>

e-ISSN 2088-513X

RELEVANSI EMPAT KOMPETENSI DASAR GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN PASCA COVID-19

Zulfianah Sunusi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

e-mail: zulfianah@stainmajene.ac.id

Abstrak

Virus covid-19 adalah wabah penyakit yang mengakibatkan banyaknya perubahan dalam kehidupan sehari-hari di bidang perekonomian khususnya dalam beberapa aktifitas di bidang pendidikan. Selama masa pandemic covid-19, semua kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah di lakukan secara daring/online. Hal tersebut membuat peserta didik harus beradaptasi dalam suasana belajar baru dan memfasilitasi dirinya dengan menggunakan handphone maupun kuota belajar. Namun, dalam hal ini pemerintah memberikan bantuan kepada peserta didik agar mempermudah proses belajar-mengajar. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang di alami seperti terjadinya kendala jaringan yang kurang bagus termasuk di daerah-daerah terpencil. Dalam hal ini guru harus mampu memahami kondisi tersebut demi tercapainya proses belajar-mengajar, serta di dukung oleh penguasaan 4 kompetensi yang harus di miiki oleh setiap guru.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Kegiatan Pembelajaran, Virus Covid-19*

Abstract

The Covid-19 virus is a disease outbreak that has resulted in many changes in everyday life in the economy, especially in some activities in the field of education. During the COVID-19 pandemic, all learning activities in schools are carried out online. This makes students have to adapt in a new learning atmosphere and facilitate themselves by using cellphones and learning quotas. However, in this case the government provides assistance to students in order to facilitate the teaching and learning process. However, there are some obstacles that are experienced such as the occurrence of network problems that are not good, including in remote areas. In this case the teacher must be able to understand these conditions in order to achieve the teaching-learning process, and is supported by the mastery of the 4 competencies that every teacher must possess.

Keywords: *Teacher Competence, Learning Activities, Virus Covid-19*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak covid-19. Kondisi pandemi selama dua tahun terakhir begitu mencekam. Bagaimana tidak, semakin hari angka kematian semakin meningkat disebabkan oleh covid-19. Virus covid -19 adalah salah satu penyakit yang mematikan. Munculnya virus covid-19 sangat meresahkan masyarakat , sudah banyak orang yang meninggal dunia karena terjangkit virus covid -19. Virus covid-19 berpengaruh terhadap segala aspek, salah satu dari sekian aspek adalah pendidikan di Indones.

Dalam menangani dan mencegah penyebaran covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan – kebijakan salah satunya adalah menerbitkan aturan tentang protokol kesehatan atau yang dikenal dengan sebutan 5 M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas). Protokol kesehatan adalah suatu petunjuk atau tindakan dalam membentengi diri dari penyakit. Protokol kesehatan merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan tenaga kesehatan untuk memutus penyebaran virus covid-19 dengan harapan agar masyarakat terbatas dari virus covid-19 ini.

Pada kenyataannya pemberlakuan tentang protokol kesehatan tersebut tidaklah menjamin masyarakat terbebas dari virus covid-19, sebab masih banyak masyarakat yang terjangkit virus covid-19, walaupun sudah menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa untuk terbebas dari covid-19 tidaklah sebatas mematuhi protokol kesehatan saja akan tetapi masyarakat juga harus menerapkan pola hidup sehat seperti : mengonsumsi vitamin serta menjaga pola istirahat yang cukup.

Virus covid -19 ini berpengaruh terhadap segala aspek. Salah satu dari sekian aspek yakni Pendidikan di Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas bangsa. Tentu hal ini merupakan permasalahan yang sangat berat sehingga harus segera dicari cara menanganinya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting pada suatu Negara. Prinsip yang digunakan oleh pemerintah mengenai pendidikan di Indonesia yakni tetap mengutamakan kesehatan serta keselamatan. Olehnya itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan sistem daring. Perkembangan virus covid-19 sekarang ini sudah membaik, hal ini mempengaruhi kebijakan sistem pembelajaran. Mendikbud Nadiem Makarim menyatakan bahwa semua sekolah sudah melakukan pembelajaran luring, namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dalam situasi pasca covid-19 ini, guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, serta membimbing sangat berperan penting dalam perencanaan, pengevaluasaan, perbaikan serta menindak lanjuti kegiatan proses pembelajaran baik itu secara luring, daring ataupun guru keliling. Jurnal ini ingin memberi gambaran tentang kerelevanan kompetensi guru pasca pandemi covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kajian studi pustaka atau literature review yang dimana memberikan ulasan dan juga rangkuman mengenai apa yang akan dibahas. Teknik ini dipakai untuk memudahkan dalam menemukan macam-macam teori yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Data yang dipakai untuk penelitian ini berupa Dokumen, seperti buku , jurnal, dan berbagai sumber lainnya. Yang memiliki sangkut paut dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi adalah keterampilan, pengetahuan, sikap, sifat, pemahaman, dan rasa syukur yang melandasi sifat-sifat seseorang yang harus dilakukan guna mencapai standar mutu dalam pekerjaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, kemampuan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki, dijalani, dan diperoleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya.

Menurut Biro Kepegawaian Depdiknas (2003:56), standar kompetensi guru meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manajemen pembelajaran.
- b. Kemungkinan pengembangan.
- c. Kejuaraan Akademik.
- d. Sikap kepribadian .

Kriteria kompetensi umum guru terdiri dari tujuh kompetensi berikut:

- a. Membuat rencana penelitian.
- b. Pelaksanaan interaksi.
- c. Evaluasi prestasi belajar siswa.
- d. Tindak lanjut hasil evaluasi hasil belajar siswa.
- e. Kemungkinan pengembangan.
- f. Memahami wawasan pedagogis.
- g. Perolehan bahan penelitian akademik.

Di sisi lain, menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, hal itu menyangkut standar latar belakang pendidikan dan kemampuan guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan dari empat kemampuan utama secara keseluruhan: kemampuan pendidikan, kepribadian, materi pelajaran, dan kemampuan sosial. Berbicara mengenai pasca virus covid-19 yang dimana , virus tersebut sangat berpengaruh pada beberapa aspek salah satunya pendidikan yang mengalami banyak perubahan secara tiba-tiba. Tiba-tiba belajar online, tiba-tiba bekerja dari rumah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi seorang guru untuk mampu beradaptasi dalam menyusun rencana belajar yang efektif bagi peserta didik. Dalam penyusunan rencana belajar guru menggunakan kurikulum darurat, dimana guru wajib mempunyai keahlian dalam menetapkan bahan-bahan ajar pokok sebagai syarat belajar serta guru wajib memiliki keahlian dalam menganalisis setiap anak didik.

Untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas. Seorang guru harus menguasai 4 kompetensi. Kompetensi yang dikuasai tersebut adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang wajib dipahami oleh seorang guru. Kompetensi ini merupakan suatu gambaran kemampuan seorang guru dalam penguasaan teoretis dan praktis di dalam pembelajaran, seperti kemampuan mengelola pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Mengevaluasi hasil belajar dan melatih siswa untuk menyadari kemungkinan yang beragam .

Menurut Syaiful Sagala (2009: 39-41), kemampuan pendidikan adalah kemampuan seorang guru untuk mengajar siswa:

- Memahami dasar-dasar pendidikan dan wawasan filsafat
- Memahami potensi dan keragaman siswa
- Silabus/silabus dapat diimplementasikan baik dalam format dokumen maupun dalam format pengalaman belajar.
- Dapat mengembangkan rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan kriteria kompetensi dan kompetensi inti

- Pembelajaran pedagogis dalam suasana interaktif dan interaktif
- Mengevaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur yang dipersyaratkan dan kriteria
- Kemampuan mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan di sekolah dan ekstrakurikuler untuk mewujudkan potensi siswa yang beragam. Kompetensi kepribadian

2. Kompetensi kepribadian

Menurut buku Djaman Satori “Profesi Guru”, kemampuan kepribadian guru meliputi sikap, nilai, dan kepribadian sebagai unsur perilaku yang berkaitan dengan cita-cita (kepribadian) sesuai bidang pekerjaannya. Pelatihan legalitas dengan latar belakang pendidikan, peningkatan kapasitas, dan linieritas kelembagaan. Bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam menerapkan keterampilan kepribadian dalam proses belajar mengajar:

- Guru perlu mengetahui kepribadian dan emosi anak
- Memahami motif anak
- Perilaku anak dalam kelompok kerja
- Perilaku pribadi anak
- Sikap anak sehari-hari terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru
- Disiplin belajar anak.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dalam belajar mengajar berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat disekitar kehidupannya, Guru adalah contoh yang diperlakukan secara normatif untuk kebiasaan status sosial, sehingga peran dan cara pandang, cara berpikir dan perilaku yang selalu menjadi ukuran kehidupan di masyarakat, oleh karena itu memiliki berbagai aspek sosial bagi guru sangat dibutuhkan. Guru perlu berinteraksi dengan masyarakat. dimanapun guru tersebut berada. Jenis keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh Guru Profesi Guru Wijayain, Djaman Satorietal. 2009: 2.17 sebagai berikut:

- Berkomunikasi dengan siswa dan orang tua mereka.
- Bersikap simpatik
- Melakukan kebersamaan
- Pandai bergaul dengan teman sejawat dan mitra pendidikan
- Memahami lingkungan sekitar

4. Kompetensi Profesional

Menurut Syaifu Sagala, (2009) Kemampuan profesional mengacu pada bertindak menurut pedoman yang wajar dan spesifik dalam melaksanakan tugas pendidikan. Ketika datang ke peralatan profesional, biasanya ada perbedaan antara profil kemampuan yang mengacu pada aspek yang berbeda dari kemampuan profesional pendidikan dan spektrum kemampuan yang mengacu pada fluktuasi kuantitatif dan kuantitatif. Kemampuan profesional mengacu pada bertindak menurut pedoman yang wajar dan spesifik dalam melaksanakan tugas pendidikan. Ketika datang ke peralatan profesional, biasanya ada perbedaan antara profil kemampuan yang mengacu pada aspek yang berbeda dari kemampuan profesional pendidikan dan spektrum kemampuan yang mengacu pada fluktuasi kuantitatif dan kuantitatif.

Menurut Agus Wibowo dan Hamrin (2012 : 102) tanpa kompetensi, sang guru seolah-olah menjadi kapten yang tidak terampil di tengah laut, tetapi di depannya ombak besar siap membanjiri kapal. Kapten Minus tentu tidak bisa berbuat apa-apa saat kapal itu tenggelam dan hanyut oleh ombak. Di dalam undang-undang no.14 pasal 8 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : seorang Guru harus memiliki 4 kompetensi, 4 kompetensi yang dimaksud yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial serta profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari amanat UU ini bisa disimpulkan bahwa ketika seorang guru tidak mampu memenuhi kompetensi tersebut, maka akan gugur profesi keguruannya.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa secara konseptual dan teori kompetensi guru sebagaimana yang berdasarkan Pasal 14-8 UU 2005 masih relevan dengan tuntutan perkembangan pasca covid-19 akan tetapi , secara implemementasi nyatanya di perlukan keahlian seorang guru dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, seperti desakan dalam pengembangan bahan ajar, pengembangan dalam memahami karakter peserta didik yang berubah karena sistem dadakan covid-19 dan penilaian pembelajaran yang realistik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wibowo dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Brekarakter Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Sagala, Syaiful, 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran* : Bandung : Rineka Cipta

Satori, Djaman, et. al. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*